

**Analisis faktor- faktor yang berhubungan dengan *unmet need* KB pada wanita usia subur**

*Analysis Of Factors Related To Unmet Need For Family Contract In Women Of Fertile Age*

**Asma Dzatun Nitaqin<sup>1,\*</sup>, Siti Nurhajjah<sup>2</sup>, Hudila Rifa Karmia<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Postgraduate Midwifery Department Of Andalas University  
Jl Perintis Kemerdekaan No.94 Jati. Kec.Padang Timur Kota Padang, Sumatera Barat 25127

<sup>1\*</sup>[asmanitaqin95@gmail.com](mailto:asmanitaqin95@gmail.com) , <sup>2</sup>[sitinurhajjah@med.unand.ac.id](mailto:sitinurhajjah@med.unand.ac.id)

<sup>3</sup>[hrkspogdr@gmail.com](mailto:hrkspogdr@gmail.com)

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Peningkatan jumlah penduduk dapat berdampak pada kualitas hidup manusia terutama masalah pada kesehatan ibu serta anak. Masalah yang muncul dalam hal kependudukan adalah angka kematian ibu. Faktor yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk adalah penurunan dalam pemakaian kontrasepsi yaitu *unmet need* KB. Wanita yang berada dalam usia subur dan tidak memakai alat kontrasepsi memiliki kemungkinan untuk hamil dan bisa menghadapi masalah selama kehamilan, melahirkan dan setelah melahirkan. **Tujuan:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor yang terkait dengan kebutuhan KB yang belum terpenuhi di kalangan wanita dalam masa subur. **Metode** : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 111 responden wanita usia subur dengan *unmet need* KB yang diambil dengan cara purposive sampling di Puskesmas Nanggalo Padang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner serta dianalisis dengan uji Chi Square dan Analisa Regresi Logistik. **Hasil** : Hasil penelitian didapatkan bahwa usia ( $p=0,007$ ), pengetahuan ( $p=0,003$ ), Akses Informasi ( $p=0,005$ ), Akses Fasilitas Kesehatan ( $p=0,648$ ), Dukungan Suami ( $p=0,007$ ), Peran Bidan ( $p=0,003$ ). Dari analisis multivariat, faktor yang paling signifikan terkait *unmet need* KB adalah peran bidan dengan nilai Odds Ratio tertinggi mencapai 3.594. **Kesimpulan:** Terdapat keterkaitan antara usia, tingkat pengetahuan, akses informasi, dukungan dari pasangan, serta kontribusi peran bidan terhadap *unmet need* KB dan faktor yang paling dominan adalah peran bidan.

**Kata kunci** : Keluarga Berencana, *Unmet Need*, Wanita Usia Subur

**Abstract**

**Background:** Population growth can have an impact on the quality of human life, especially on maternal and child health problems. The problem that arises in terms of population is maternal mortality. The factor that causes population growth is a decrease in the use of contraception, namely *unmet need* for KB. Women who are capable of becoming pregnant and do not employ birth control methods face the possibility of conception and might encounter issues during pregnancy, delivery,

and the recovery phase after childbirth. Goal: This research seeks to identify the influences related to the lack of access to contraceptive methods among women of reproductive age. **Methods:** This investigation employs a quantitative methodology with a cross-sectional framework. The sample consisted of 111 women of reproductive age requiring contraceptive methods, selected through purposive sampling at the Nanggalo Padang Health Center. Data were gathered using a survey and analyzed through the Chi Square test and Logistic Regression Analysis. **Results:** The results of the study showed that age ( $p = 0.007$ ), knowledge ( $p = 0.003$ ), Access to Information ( $p = 0.005$ ), Access to Health Facilities ( $p = 0.648$ ), Husband's Support ( $p = 0.007$ ), Midwife's Role ( $p = 0.003$ ). According to the multivariate findings, the most influential element linked to the unmet demand for family planning is the involvement of midwives, exhibiting the highest odds ratio of 3.594. **Conclusion:** A connection exists among age, awareness, availability of information, spousal support, and the involvement of midwives concerning unmet family planning needs, with the involvement of midwives being the most significant factor.

**Keywords:** Family Planning, Unmet Need, Women of Reproductive Age

## PENDAHULUAN

Pengendalian kuantitas penduduk biasanya diukur dengan total fertility rate (TFR). Indonesia merupakan pertama di Asia Tenggara dengan rata-rata Total Fertility Rate (TFR) sebesar 16 per 1.000 penduduk. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019 menyatakan TFR di Indonesia tidak mengalami penurunan dalam 10 tahun terakhir. Cakupan TFR sekarang 2,45% kurang dari target tahun 2024 yaitu sebesar 2,1% (SDKI, 2019). Faktor yang menyebabkan TFR stagnan adalah penurunan dalam pemakaian kontrasepsi. Penurunan pemakaian kontrasepsi dalam program KB yaitu *unmet need* memberikan kontribusi yang tinggi dalam peningkatan TFR. Pasangan usia subur yang ingin memiliki anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilan tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi disebut sebagai kebutuhan KB yang tidak terpenuhi/*unmet need* KB (BKKBN, 2023). Faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat menyebabkan *unmet need* KB. Faktor predisposisi termasuk usia ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, agama, pendapatan keluarga, jumlah anak, pengetahuan tentang pengobatan komplementer, sikap terhadap pengobatan komplementer, diskusi tentang pengobatan komplementer, dan sejarah penggunaan pengobatan komplementer.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajmal et al., (2018) di Afghanistan menunjukkan bahwa ada faktor sosial ekonomi yang memengaruhi penggunaan KB, seperti tingkat pengetahuan ibu, status kekayaan, pekerjaan ibu, dan paparan media tentang kontrasepsi (Widyatami et al., 2021). Faktor pendukung *unmet need* meliputi akses informasi dan akses terhadap fasilitas kesehatan. Terpaan informasi terkait keluarga berencana oleh media secara positif berhubungan dengan penggunaan metode KB. Dikatakan bahwa kurangnya akses terhadap media masa ditemukan berhubungan dengan tingginya tingkat kebutuhan yang tidak terpenuhi

akan penjarakan dan pembatasan kelahiran di kalangan Perempuan di Etiopia (Saha et al., 2022). Menurut penelitian Rahayu & Cahayani (2022) didapatkan korelasi antara akses fasilitas kesehatan dengan peningkatan angka *unmet need KB*. Jarak tempuh yang jauh menjadi faktor kendala dalam pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kontrasepsi. Faktor penguat dalam *unmet need KB* meliputi dukungan suami serta peran bidan. Penelitian Siregar et al., (2021) menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dukungan suami dan insiden PUS yang *unmet need KB* di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2021. Penelitian Setyawati (2012) di Kalimantan Timur menemukan bahwa kurangnya peran bidan dalam memberikan komunikasi, informasi, dan pendidikan menyebabkan kejadian *unmet need KB* yang tinggi. Berdasarkan penelitian diatas belum ditemukan analisis mendalam tentang kualitas layanan KB dari perspektif pengguna yang meliputi aksesibilitas, ketersediaan alat kontrasepsi, sikap tenaga kesehatan dan evaluatif program untuk menurunkan angka *unmet need KB*.

Studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Nanggalo kota Padang. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, buruh dan pedagang. Hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas didapatkan dari 10 WUS terdapat 7 WUS yang tidak menggunakan KB dengan alasan tidak menyetujui KB, tidak tahu jenis KB, suami yang tidak mengizinkan dan takut efek samping. Kondisi ini dapat berkontribusi pada meningkatnya angka *unmet need KB* di wilayah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *unmet need KB* pada wanita usia subur serta menganalisis faktor yang paling dominan pada *unmet need KB*.

## METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel usia, pengetahuan, akses ke informasi, akses fasilitas kesehatan, dukungan suami, dan peran bidan dalam *unmet need KB*. Instrument penelitian ini yaitu kuisisioner yang terdiri dari kuisisioner umur 1 soal, kuisisioner pengetahuan yang berisi pengetahuan ibu tentang jenis-jenis KB dengan jumlah 17 soal, kuisisioner akses informasi berisi tentang berbagai macam akses media informasi dengan jumlah 8 soal, kuisisioner akses fasilitas kesehatan berisi tentang jarak, waktu tempuh, transportasi, dan prasarana jalan dengan jumlah 6 soal, kuisisioner dukungan suami yang mencakup dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan dengan jumlah 14 soal dan kuisisioner peran bidan yang mencakup peran bidan dalam pemberian KIE dengan jumlah 11 soal serta kuisisioner *unmet need* yang mencakup pembagian kategori dengan jumlah 3 soal. Pelaksanaan uji coba instrument dilakukan kepada 20 orang responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Pernyataan dinyatakan valid jika nilai  $(df) = n-2$  dengan taraf kesalahan 0.05% yaitu 0.4438 dan reliabel jika nilai cornbach alpha  $> 0,60$  dan didapatkan hasil valid serta reliabel.

Responden penelitian ini adalah wanita usia subur dengan *unmet need* KB. sampel pada penelitian berjumlah 111 orang. Teknik pengambilan sampel digunakan pada masing – masing kelurahan adalah *proportional* yaitu rumus besar pada populasi tunggal untuk estimasi proporsi pada suatu populasi. Pada penelitian ini analisis data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% ( *p-value* <0.05) untuk melihat ada tidaknya hubungan diantara kedua variabel, dan menggunakan uji regresi logistik dengan ukuran *asosiasi adjusted prevalence ratio* (PR). Penelitian ini telah dilakukan kaji etik dengan Nomor 192/UN.16.2/KEP-FK/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari pengolahan distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	<i>f</i>	%
<b>Unmet Need</b>		
Unmet Need	77	69.4
Meet Need	34	30.6
<b>Jumlah Anak</b>		
> 2 Anak	81	73.0
< 2 Anak	30	27.0
<b>Pendidikan</b>		
SMP	30	27.0
SMA	69	62.2
Perguruan Tinggi	12	10.8
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	64	57.7
Bekerja	47	42.3

Sumber : data primer 2025.

Pada tabel 1 dapat disimpulkan karakteristik responden penelitian ini dengan *unmet need* sebesar 69.4%, jumlah anak > 2 anak sebesar 73.0 % , Pendidikan SMA sebesar 62.2% dan tidak bekerja sebesar 57.7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur, Pengetahuan, Akses Informasi, Akses Fasilitas Kesehatan, Dukungan Suami dan Peran Bidan

Variabel	f	%
<b>Umur</b>		
Beresiko Tidak	65	58.6
Beresiko	46	41.4
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	61	55.0
Baik	50	45.0
<b>Akses Informasi</b>		
Kurang	69	62.2
Baik	42	37.8
<b>Akses Fasilitas Kesehatan</b>		
Sulit	31	27.9
Mudah	80	72.1
<b>Dukungan Suami</b>		
Kurang	71	64.0
Baik	40	36.0
<b>Peran Bidan</b>		
Kurang	61	69.4
Baik	50	30.6

Sumber : data primer 2025.

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden beresiko yaitu 58.6% (65 orang), pengetahuan kurang 55,0% (61 orang), akses informasi kurang 62.2% (69 orang), akses fasilitas kesehatan sulit 27.9% (31 orang), dukungan suami kurang 64.0 % (71 orang) serta peran bidan kurang 55.0 % (61 orang).

Tabel 3. Hubungan umur dengan unmet need KB pada Wanita usia subur

Umur	Unmet need				Total		p-value
	Unmet Need		Meet Need		f	%	
	f	%	f	%			
Beresiko	52	80.0%	13	20.0%	65	100%	0.007
Tidak Beresiko	25	54.3%	21	45.7 %	46	100%	
Total	77	69.4%	34	30.6	111	100%	

Sumber : data primer 2025.

Berdasarkan tabel 3, nilai p-value <0.05 dan nilai p-value 0.007 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara umur dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur.

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan dengan *Unmet need* KB pada Wanita Usia Subur

Pengetahuan	<i>Unmet need</i>				Total		<i>p-value</i>
	<i>Unmeet Need</i>		<i>Meet need</i>		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Kurang	50	82.0%	11	18.0%	61	100.0%	0.003
Baik	27	54.0%	23	46.0%	50	100.0%	
Total	77	69.4%	34	30.6%	111	100.0%	

Sumber : data primer 2025.

Berdasarkan tabel 4, nilai *p-value* <0.05 dan nilai *p-value* 0.003 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur.

Tabel 5. Hubungan akses informasi dengan *Unmet need* KB pada Wanita usia subur

Akses Informasi	<i>Unmet need</i>				Total		<i>p-value</i>
	<i>Unmeet Need</i>		<i>Meet need</i>		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Kurang	55	79.7%	14	20.3%	69	100.0%	0.004
Baik	22	52.4%	20	47.6%	42	100.0%	
Total	77	69.4%	34	30.6%	111	100.0%	

Sumber: data primer (2025)

Berdasarkan tabel 5, nilai *p-value* <0.05 dan nilai *p-value* 0.004 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara akses informasi dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur.

Tabel 6 Hubungan akses fasilitas kesehatan dengan *Unmet need* KB pada Wanita usia subur

Akses Fasilitas Kesehatan	<i>Unmet need</i>				Total		<i>p-value</i>
	<i>Unmet need</i>		<i>Meet need</i>		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Sulit	23	74.2%	8	25.8%	44	100.0%	0.648
Mudah	54	67.5%	26	32.5%	67	100.0%	
Total	77	69.4%	34	30.6%	111	100.0%	

Sumber : data primer 2025.

Berdasarkan tabel 6, nilai *p-value* <0.05 dan nilai *p-value* 0.648 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara akses fasilitas kesehatan dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan *Unmet need* KB pada Wanita usia subur

Dukungan Suami	<i>Unmet need</i>				Total		<i>p-value</i>
	<i>Unmet Need</i>		<i>Meet Need</i>		<i>f</i>	%	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%			
Kurang	56	78.9%	15	21.2%	71	100.0%	0.007
Baik	21	52.5%	19	47.5%	40	100.0%	
Total	77	69.4%	34	30.6%	111	100.0%	

Sumber : data primer 2025.

Berdasarkan tabel 7, nilai *p-value* <0.05 dan nilai *p-value* 0.007 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur.

Tabel 8 Hubungan Peran Bidan dengan *Unmet need* KB pada Wanita usia subur

Peran Bidan	<i>Unmet need</i>				Total		<i>p-value</i>
	<i>Unmet Need</i>		<i>Meet need</i>		<i>f</i>	%	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%			
Kurang	50	82.0%	11	18.0%	61	100%	0.003
Baik	27	54.0%	23	46.0%	50	100%	
Total	77	69.4%	34	30.6%	111	100%	

Sumber : data primer 2025.

Berdasarkan tabel 3, nilai *p-value* <0.05 dan nilai *p-value* 0.003 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran bidan dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur.

Tabel 9. Hasil Analisis Multivariat

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa variabel akses fasilitas kesehatan tidak dapat masuk uji multivariat karena (*p*>0.25). Permodelan multivariat dilakukan menggunakan analisis regresi logistic berganda. Hasil permodelan dapat dilihat pada tabel berikut :

Permodelan	Variabel	Sig	Exp (B)	CI (95%)	
				Lower	Upper
Step 1	Umur	0.345	1.652	0.583	4.684
	Pengetahuan	0.436	1.545	0.517	4.612
	Akses informasi	0.088	2.290	0.885	5.925
	Dukungan suami	0.25	2.881	1.141	7.274
	Peran bidan	0.038	2.795	1.058	7.385
	Umur	0.161	1.964	0.764	5.050

Step 2	Akses Informasi	0.053	2.490	0.987	6.286
	Dukungan Suami	0.023	2.926	1.163	7.363
Step 3	Peran Bidan	0.023	3.063	1.193	7.860
	Akses Informasi	0.026	2.800	1.130	6.941
	Dukungan suami	0.019	2.979	1.193	7.442
	Peran Bidan	0.006	3.594	1.440	8.968

Berdasarkan tabel 9 setelah dilakukan uji analisis multivariat ditemukan 3 pemodelan pada faktor-faktor yang berhubungan pada *unmet need* KB, yang dimana di pemodelan terakhir didapatkan variabel yang berhubungan dengan *unmet need* KB yaitu variabel peran bidan mempunyai nilai koefisien  $\beta$  paling besar yaitu 3.594 dengan nilai p value 0,006 artinya peran bidan yang kurang memiliki peluang sebesar 3.594 kali dalam *unmet need* KB pada wanita usia subur di Puskesmas Nanggalo.

### Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia beresiko sebanyak 80.0% (52 orang) pada *unmet need* KB dan responden dengan usia tidak beresiko sebanyak 54.3% (25 orang) pada *unmet need* KB. Sedangkan yang beresiko sebanyak 20.0 % (13 orang) pada *meet need* KB dan responden tidak beresiko sebanyak 45.7% (21 orang) pada *meet need* KB. Berdasarkan uji statistik, nilai p-value <0.05 dan nilai p-value 0.007 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara umur dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur.

Penelitian ini sejalan Tyandi et al., (2023) Rata-rata umur dengan kategori tidak berisiko yang *unmet need* sebanyak 20,5% beranggapan bahwa mereka berusia < 35 tahun masih menginginkan anak dan masih enggan menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan, *unmet need* KB yang ber umur risiko > 35 tahun beranggapan di usia mereka kini, tidak menggunakan kontrasepsi karena efektivitas reproduksi sudah menurun dan sulit hamil lagi. Penelitian Fitrianiingsih & Deniati (2022) nilai *odds ratio* menunjukkan bahwa wanita usia subur  $\geq$  35 tahun memiliki risiko 1,8 kali lebih tinggi untuk mengalami *unmet need* KB dibandingkan kelompok usia 35 tahun.

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 82.0% (50 orang) pada *unmet need* KB dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 54.0% (27 orang) pada *unmet need* KB. Sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 18.0 % (11 orang) pada *meet need* KB dan responden pengetahuan baik sebanyak 46.0% (23 orang) pada *meet need* KB. Berdasarkan uji statistik, nilai p-value <0.05 dan nilai p-value 0.003 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara umur dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur. Studi ini sejalan dengan Putri et al., (2023) bahwa hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dan keinginan untuk menggunakan kontrasepsi pada pasangan *unmet need* kb. Dalam penelitian Huda et al., (2016), ditemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi dan penggunaan KB.

Akses informasi kurang sebanyak 79.7% (55 orang) pada *unmet need* KB dan responden dengan akses informasi baik sebanyak 52.4% (22 orang) pada *unmet need* KB. Sedangkan akses informasi kurang sebanyak 20.3 % (14 orang) pada *meet need* KB dan responden akses informasi baik sebanyak 47.6% (20 orang) pada *meet need* KB. Berdasarkan uji statistik, nilai p-value <0.05 dan nilai p-value 0.005 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara akses informasi dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur (BPS, 2023).

Sejalan dengan penelitian Konkor et al (2019) bahwa akses layanan KB sangatlah penting, namun itu tidak cukup untuk meningkatkan WUS pada penggunaan alat kontrasepsi. Aspek terpenting dalam peningkatan KB yaitu dengan komunikasi dan informasi cukup dan tepat. Akses fasilitas kesehatan sulit sebanyak 74.2% (23 orang) pada *unmet need* KB dan responden dengan akses fasilitas kesehatan mudah sebanyak 67.5% (54 orang) pada *unmet need* KB. Sedangkan akses fasilitas kesehatan sulit sebanyak 25.8 % (8 orang) pada *meet need* KB dan responden akses fasilitas kesehatan mudah sebanyak 32.5% (26 orang) pada *meet need* KB. Berdasarkan uji statistik, nilai p-value <0.05 dan nilai p-value 0.648 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara akses fasilitas kesehatan dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dakmawati (2020) menyatakan jika terdapat hubungan antara keterjangkauan pelayanan kesehatan untuk kontrasepsi dukungan suami kurang sebanyak 78.9% (56 orang) pada *unmet need* KB dan responden dengan dukungan suami baik sebanyak 52.5% (21 orang) pada *unmet need* KB. Sedangkan dukungan suami kurang sebanyak 21.2 % (15 orang) pada *meet need* KB dan responden dukungan suami baik sebanyak 47.5% (19 orang) pada *meet need* KB. Berdasarkan uji statistik, nilai p-value <0.05 dan nilai p-value 0.007 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada wanita usia subur.

Penelitian ini sejalan Dahniar (2022) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *Unmet need* KB di Puskesmas Bungoro dalam melaksanakan KB, dukungan suami sangat diperlukan. Dukungan suami berpengaruh sangat besar terhadap pengambilan keputusan penggunaan KB dan metode yang akan di gunakan para pengguna kontrasepsi.

Peran bidan kurang sebanyak 82.0% (50 orang) pada *unmet need* KB dan responden dengan peran bidan baik sebanyak 54.0% (27 orang) pada *unmet need* KB. Sedangkan peran bidan kurang sebanyak 18.0 % (15 orang) pada *meet need* KB dan responden peran bidan baik sebanyak 46.0% (23 orang) pada *meet need* KB. Berdasarkan uji statistik, nilai p-value <0.05 dan nilai p-value 0.003 ditemukan pada tingkat kemaknaan 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran bidan dan tingkat kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada WUS.

Sejalan dengan Alayande et al (2016) menyatakan bidan sangat berperan penting pada pendistribusian kontrasepsi . Peran bidan baik dapat meningkatkan jumlah sasaran kontrasepsi dalam menggunakan layanan keluarga berencana,

peningkatan keberhasilan program KB, dan berkontribusi dalam penurunan rujukan pada persalinan. Hasil penelitian Wahyuningsih & Septiani (2019) menunjukkan bahwa edukasi sangat diperlukan bagi wanita usia subur pada program KB yaitu konseling. Kolaborator KB seperti tenaga kesehatan bisa berkolaborasi pada pelayanan masyarakat.

Peran bidan mempunyai nilai koefisien  $\beta$  paling besar yaitu 3.594 dengan nilai p value 0,006 artinya peran bidan yang kurang memiliki peluang sebesar 3.594 kali dalam *unmet need* KB di Puskesmas Nanggalo. Menurut Dita et al. (2023) kategori peran bidan yang kurang terhadap *unmet need* KB yaitu bidan berperan menjadi bidan pengelola dan pelaksana yang memberikan asuhan kebidanan sepanjang siklus reproduksi perempuan sesuai dengan kewenangannya

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur yang beresiko, pengetahuan yang kurang, akses informasi yang kurang, akses fasilitas kesehatan yang mudah, dukungan suami yang kurang, dan peran bidan yang kurang. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor umur, pengetahuan, akses informasi, dukungan suami, dan peran dengan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi pada wanita usia subur. Peran bidan adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi kebutuhan KB yang tidak terpenuhi

### SARAN

Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas materi pelayanan kesehatan pada WUS secara komprehensif. Serta diharapkan untuk para petugas kesehatan dapat memberikan informasi serta edukasi terkait kontrasepsi terhadap suami sehingga dapat memberikan dukungan terhadap WUS dalam penggunaan KB dan dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada kader kesehatan di masyarakat tentang pentingnya KB untuk membantu meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat sekitar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajmal, S., Idris, A., & Ajmal, B. (2018). Factors affecting contraceptive use and *unmet need* among currently married women in Afghanistan: further analysis of the 2015 Afghanistan Demographic and Health Survey. *Journal of Global Health Reports*, 2, e2018037. <https://www.joghr.org/article/11940-factors-affecting-contraceptive-use-and-unmet-need-among-currently-married-women-in-afghanistan-further-analysis-of-the-2015-afghanistan-demographic-and-health-survey>
- BKKBN. (2023). *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.*
- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI).*
- Dahniar. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Kb*

- Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 2(1), 55–60.
- Dakmawati, S. I. (2020). *Hubungan sikap ibu dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Dita, D., Nancy, A., & Herdiana, H. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Peran Bidan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di PMB Y Desa Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun 2022: Studi Kasus tentang Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di PMB Y Desa Leuwi. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(2), 646–652.
- Fitrianingsih, A. D. R., & Deniati, E. N. (2022). Unmet need for family planning and related difficulties among married women of childbearing age in Bandung Slum, Indonesia. *Journal of Public Health in Africa*, 13(Suppl 2), 2398.
- Huda, A., Widagdo, L., & Widjanarko, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 461–469.
- Putri, A. D. M., Laili, A. F., & Salim, L. A. (2023). Hubungan Usia Dan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pasangan Dengan Kondisi Unmet Need. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 167–174.
- Saha, R., Paul, P., Yaya, S., & Banke-Thomas, A. (2022). Association between exposure to social media and knowledge of sexual and reproductive health among adolescent girls: evidence from the UDAYA survey in Bihar and Uttar Pradesh, India. *Reproductive Health*, 19(1), 178. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/s12978-022-01487-7.pdf>
- Siregar, Rangkuti, & Marito. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Padapasangan Usia Subur (Pus) di Desa Pasir Matogu Kecamatan angkola muara tais kabupaten tapanuli selatan tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 67–79.
- Tyandi, C. I., Hubaybah, H., & Putri, F. E. (2023). Faktor -Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sulanjana Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(2), 117–125.
- Wahyuningsih, W., & Septiani, A. K. (2019). Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.21927/ijhaa.v1i2.933>
- Widyatami, A. I., Natungga, G. S., Damayanti, R., Dewi, S. E., & Siagian, T. H. (2021). Determinan *unmet need* pada wanita usia subur menikah di kawasan Indonesia timur. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(1), 31–41. <https://scholar.archive.org/work/mn7moxpbsrcvmoi52gntenyx4/access/wayback/https://ejournal.bkkbn.go.id/kkb/article/download/72/43>